

Pengaruh Persepsi Atas Kompetensi Pedagogik Guru dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (Survei pada SMP Swasta di Wilayah Jakarta Utara)

Farid Wajedi Abdullah¹⁾

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530

Sumaryoto²⁾

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530

Harmi Ibnu Dja'far³⁾

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530

faridsembilan@gmail.com¹⁾, sumaryoto2512@yahoo.com²⁾,
djafar2662@gmail.com³⁾

Abstract

The purpose of this study was to determine: 1). How do private junior high school students' perceptions in North Jakarta regarding teacher pedagogical skills and classroom environment affect their ability to learn Indonesian. 2). Perceptions of private junior high school students in North Jakarta regarding teacher pedagogical skills and their impact on Indonesian language learning achievement. 3). The impact of classroom environment on Indonesian language ability of private junior high school students in North Jakarta. This study used a survey approach that included correlational strategies. Sixty students were randomly selected to participate in this study. According to the findings of this study, 1). The opinions of private junior high school students in North Jakarta regarding their teacher's pedagogical competence and the quality of their learning environment have a substantial impact on their proficiency in Indonesian. The fact that the Sig value is less than 0.05 and the F count is 1.519 proves this. 2). Students' opinions about their teacher's pedagogical competence have a substantial impact on how well they learn Indonesian in private junior high schools in North Jakarta. The Sig value of 0.002, which is less than 0.05, and the t count of 0.818 show this. The success of students in learning Indonesian in private junior high schools in North Jakarta is greatly influenced by their learning environment. The fact that the Sig value is less than 0.05 and the t count is 1.470 proves this.

Keywords: *Perceptions Teacher Pedagogical Competence, Learning Environment, Indonesian Language Learning Achievement.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1). Bagaimana persepsi siswa SMP Swasta di Jakarta Utara terhadap keterampilan pedagogi guru dan lingkungan kelas mempengaruhi kemampuan mereka dalam belajar bahasa Indonesia. 2). Persepsi siswa SMP Swasta di Jakarta Utara terhadap kemampuan pedagogi guru dan dampaknya terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. 3). Dampak lingkungan kelas terhadap kemampuan berbahasa Indonesia siswa SMP Swasta di Jakarta Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan survei yang mencakup strategi korelasional. Enam puluh siswa dipilih secara acak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Menurut temuan penelitian ini, 1). Pendapat siswa SMP swasta Jakarta Utara tentang kompetensi



pedagogik guru mereka dan kualitas lingkungan belajar mereka memiliki dampak substansial pada kemahiran mereka dalam bahasa Indonesia. Fakta bahwa nilai Sig kurang dari 0,05 dan F hitung adalah 1,519 membuktikan hal ini. 2). Pendapat siswa tentang kompetensi pedagogik guru mereka memiliki dampak substansial pada seberapa baik mereka belajar bahasa Indonesia di SMP swasta di Jakarta Utara. Nilai Sig sebesar 0,002, yang kurang dari 0,05, dan t hitung sebesar 0,818 menunjukkan hal ini. Keberhasilan siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia di SMP swasta di Jakarta Utara sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar mereka. Fakta bahwa nilai Sig kurang dari 0,05 dan t hitung adalah 1,470 membuktikan hal ini.

Kata Kunci: Persepsi, Kompetensi Pedagogik Guru, Lingkungan Belajar, Prestasi Belajar Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Untuk menciptakan tenaga-tenaga yang kreatif dan inovatif, dapat dilakukan melalui salah satunya guru yang berkualitas yang dapat menciptakan insan-insan yang handal. Dalam proses peningkatan mutu guru, kualitas dan kompetensi guru merupakan salah satu syarat mutlak. Posisi dan fungsi guru sebagai agen perubahan di kelas (proses pembelajaran) berdampak signifikan terhadap prestasi siswa. Dapat dikatakan bahwa meningkatkan standar pembelajaran siswa tidak dapat dipisahkan dari peningkatan standar kinerja guru di kelas.

Pembenaran teoritis untuk penelitian ini dituangkan dalam pendahuluan utama, yang juga mencakup tinjauan pustaka. Sertakan sebanyak mungkin kutipan dari publikasi ilmiah di awal. Konsisten dengan apa yang dikatakan Hidayat (2013-1) Pendidikan yang solid adalah salah satu hal terpenting yang dapat dimiliki seseorang karena mempersiapkan mereka untuk kesuksesan seumur hidup. Untuk mengimbangi laju kemajuan modern yang pesat, orang secara aktif mencari peluang untuk memperbaiki diri dan komunitas mereka melalui program pendidikan. Setiap orang memiliki persyaratan material dan immaterial. Fokus pada kompetensi pedagogis di bidang profesi, kepribadian, dan sosial adalah kunci untuk memahami bagaimana menerapkan instruksi ini di kelas. Pendidikan dan pengembangan karakter siswa, serat moral, kekuatan batin, pikiran, dan tubuh secara keseluruhan, tidak terputus oleh faktor eksternal apa pun.

Meningkatkan standar pendidikan formal memberikan beban berat bagi para pendidik. Guru, sebagai agen pembelajaran siswa, harus, dalam konteks pengembangan profesional, memiliki kapasitas untuk menyusun pembelajaran siswa seefektif mungkin. Dalam hal membentuk masa depan pendidikan, guru memainkan peran strategis yang krusial. Setiap guru perlu memiliki kemampuan memantau atas hasil belajar peserta didiknya dalam hal ini mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai bagian dari kompetensi guru dengan menggunakan berbagai teknik. Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses penting dalam membentuk komunikasi yang efektif, pemahaman budaya, dan pengembangan kemampuan berpikir kritis. Sebagai bahasa resmi negara Indonesia, Bahasa Indonesia memegang peranan utama dalam kehidupan sosial, budaya, dan politik. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berkaitan dengan penguasaan tata

bahasa dan kosakata, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam tentang konteks sosial, sejarah, dan kebudayaan yang melekat pada bahasa tersebut. Dalam era globalisasi ini, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya relevan bagi masyarakat Indonesia sendiri, tetapi juga bagi mereka yang tertarik memahami dan berinteraksi dengan budaya Indonesia. Proses pembelajaran ini melibatkan berbagai metode dan pendekatan, termasuk pengajaran langsung, penggunaan media digital, interaksi antarbudaya, dan pengalaman praktis dalam berkomunikasi. Pentingnya pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya tercermin dalam kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, tetapi juga dalam meningkatkan pemahaman tentang pluralitas budaya, sejarah, dan identitas nasional.

Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, individu dapat mengembangkan kemampuan untuk berinteraksi dengan beragam lapisan masyarakat, memperdalam pemahaman tentang keberagaman budaya, dan memperluas wawasan tentang peran bahasa dalam membangun hubungan antar manusia. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran Bahasa Indonesia juga berperan dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya mengajarkan keterampilan berbicara dan menulis, tetapi juga melibatkan interpretasi teks, analisis struktur bahasa, dan penafsiran makna dalam konteks budaya yang luas.

“Kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial merupakan empat jenis pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik”, sesuai dengan Pasal 28 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Kemampuan memahami peserta didik, mengorganisasikan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik agar mencapai potensinya secara optimal merupakan komponen kompetensi pedagogik. Sardiman A. M. (2008:125) menyatakan bahwa “guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan”. Guru, sebagai sumber daya manusia, memainkan peran penting dalam menentukan suasana kelas dan memastikan siswa belajar. Guru, sebagai faktor manusia, memiliki peran penting di kelas dan dalam hubungan siswa sehari-hari satu sama lain.

Sejumlah pakar telah menyampaikan pemikiran mereka tentang subjek pembelajaran; salah satunya adalah Hamalik (2003:52), yang berpendapat bahwa pembelajaran paling baik dipahami sebagai proses individu dalam mengubah perilaku mereka sebagai respons terhadap lingkungan sekitar. Telah terjadi perubahan yang konsisten dan bertahan lama. Pembelajaran, menurut Mustaqin dan Abdul (2010:60), adalah upaya untuk membangun hubungan antara rangsangan dan respons; transformasi melibatkan perolehan tidak hanya informasi tetapi juga berbagai kemampuan, kebiasaan, sikap, pemahaman, minat, dan modifikasi. Segala sesuatu tentang perusahaan atau pembelajar termasuk dalam contoh ini.

Dalam bentuknya yang paling mendasar, belajar adalah proses pertumbuhan yang mengarah pada kedewasaan. Orang dapat terus tumbuh dan meningkatkan keterampilan mereka karena ada proses belajar. Inilah yang

diperoleh seseorang melalui pengasuhan di rumah, kelas, dan masyarakat. Semua orang tahu bahwa langkah pertama mengajar adalah merencanakan pelajaran dan kegiatan untuk dilakukan siswa. Artinya, pengalaman belajar siswa adalah faktor terpenting dalam menentukan apakah tujuan pengajaran tercapai atau tidak. Perilaku seseorang berkembang dalam setiap aspek sebagai konsekuensi dari pembelajaran, yang terjadi ketika mereka terlibat dengan lingkungannya untuk mencapai kebutuhan dasar mereka. Setiap kali tindakan dan pemahaman seseorang diubah secara signifikan oleh pengalaman mereka, kita katakan bahwa mereka telah mempelajari sesuatu yang baru. Setiap kali tindakan seseorang berubah karena apa yang telah mereka pelajari, kita katakan bahwa mereka telah memiliki pengalaman belajar.

Jika Anda meluangkan waktu dan usaha untuk belajar, Anda akan meraih kesuksesan. Prestasi individu atau kelompok merupakan hasil akhir dari usaha mereka (Djamarah, 1994:19). Di sisi lain, kesuksesan didefinisikan sebagai "apa yang telah diciptakan", "hasil kerja", atau "hasil yang menyenangkan yang diperoleh melalui kerja keras", sebagaimana dinyatakan oleh Dahar dalam Djamarah (1994:21).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru memiliki peran krusial dalam membimbing siswa melalui pemahaman tata bahasa, pengembangan kosa kata, dan penerapan prinsip-prinsip komunikasi yang efektif. Guru juga berperan sebagai fasilitator, menjadikan kelas sebagai tempat yang ramah dan menyenangkan di mana siswa dapat mengajukan pertanyaan, mendiskusikan ide-ide mereka, dan saling memperoleh wawasan. Sebagai bidang yang bergantung pada pendidikan dan pelatihan berkelanjutan, mengajar merupakan bidang yang akan berlangsung lama. Pada tahun 2003, Hasan mengatakan di halaman 5. Oleh karena itu, pendidik harus siap bersaing di kelas dengan menggunakan teknologi untuk menganalisis, merencanakan, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran siswa. Keahlian guru juga harus mencakup: keahlian dalam mata pelajaran, kemampuan merencanakan dan mengelola pembelajaran siswa, kemampuan menggunakan berbagai metode dan media, kemampuan berkomunikasi secara interaktif dengan siswa, kemampuan memotivasi dan menanggapi, kemampuan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan beradaptasi dengan kondisi siswa, kemampuan melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, kemampuan memberikan bimbingan, dan kemampuan melakukan penelitian. Dirujuk dalam Purwanto (2001:1). Menurut Peraturan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas), "standar kompetensi diturunkan dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional". Pasal 10 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa "kompetensi guru meliputi kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui proses pembelajaran profesional. Kemampuan dalam menangani peserta didik dikenal dengan kompetensi pedagogik."

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia juga melibatkan penggunaan teknologi dan sumber daya digital sebagai sarana untuk memperkaya pengalaman

belajar siswa. Dengan memanfaatkan platform daring, aplikasi pembelajaran, dan sumber daya multimedia lainnya, siswa dapat mengakses beragam materi pembelajaran, berlatih keterampilan bahasa, dan berinteraksi dengan konten yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pentingnya proses pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya terletak pada penguasaan struktur dan konvensi bahasa, tetapi juga dalam pengembangan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, menganalisis teks, dan memahami konteks budaya yang melekat pada bahasa tersebut. Melalui proses pembelajaran yang holistik dan berbasis pengalaman, siswa dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang Bahasa Indonesia serta mengembangkan keterampilan yang relevan dan bermanfaat dalam kehidupan mereka. Baik variabel internal maupun eksternal memengaruhi prestasi belajar yang dicapai seseorang selama proses pembelajaran. Minat, dorongan, keterampilan, dan kepribadian setiap orang, serta IQ mereka, merupakan karakteristik internal yang memengaruhi hasil belajar. Lingkungan, fasilitas dan infrastruktur yang sudah ada sebelumnya, serta sistem dan proses pembelajaran itu sendiri, merupakan contoh elemen eksternal yang dapat memengaruhinya.

Lingkungan merupakan faktor kunci dalam perkembangan dan pertumbuhan manusia. Keberadaan manusia tidak dapat dipisahkan dari lingkungan. Terdapat hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan alam sekitarnya karena manusia selalu dikelilingi oleh lingkungannya. Baik manusia maupun lingkungannya memiliki kekuatan untuk membentuk dunia kita. Lingkungan juga berfungsi sebagai sumber belajar yang memengaruhi pembelajaran dan perkembangan anak, sama halnya dalam bidang pendidikan. Dalyono (2007:129) berpendapat bahwa pembelajaran terjadi dalam konteks di mana faktor-faktor di luar kegiatan berdampak. Terdapat hubungan antara proses pembelajaran dan lingkungan belajar. Jika kita menganggapnya sebagai nilai nominal, lingkungan hanyalah dunia fisik di sekitar seseorang. Segala sesuatu, baik di dalam maupun di luar diri seseorang, termasuk faktor fisiologis dan sosial, dianggap sebagai bagian dari lingkungan.

Pernyataan di atas memperjelas bahwa lingkungan belajar meliputi semua aspek lokasi fisik kegiatan belajar. Penelitian tentang lingkungan belajar dilakukan oleh Susanto (2024) yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap Hasil Belajar”. Jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Jenis dan metode pendekatan yang sama sehingga secara teori lingkungan belajar menjadi faktor kunci dalam membentuk prestasi peserta didik. Sebagai tempat terjadinya kegiatan belajar, lingkungan harus ditata sedemikian rupa sehingga dapat mendukung terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Saroni, M. (2006:82-84). Komponen fisik dan sosial lingkungan sekitar merupakan dua komponen utama lingkungan belajar seseorang, dan sangat penting bahwa kedua bagian ini bekerja sama. Oleh karena itu, siswa dapat bersantai dan menikmati diri mereka sendiri saat belajar, daripada menyerah pada kekuatan eksternal seperti intimidasi atau intimidasi. Dikatakan oleh Tarigan (2009: 9) bahwa “penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan anak”. Siswa akan terlibat dalam kegiatan belajar dengan antusias dan serius jika

mata pelajaran diberikan dalam lingkungan yang mendukungnya. Dengan demikian, lingkungan belajar Bahasa Indonesia bukan hanya tempat di mana pengetahuan tentang bahasa dipindahkan dari guru ke siswa, tetapi juga merupakan arena di mana siswa dapat aktif terlibat dalam proses pembelajaran, bereksplorasi dengan beragam sumber daya, dan mengembangkan kemampuan bahasa mereka dalam konteks yang relevan dan bermakna. Lingkungan belajar yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memungkinkan siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka dalam memahami, menggunakan, dan menghargai keindahan serta kompleksitas bahasa dan budaya Indonesia.

METODE

Dengan melakukan survei daring terhadap item penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Sugiyono (2008:6) berpendapat bahwa teknik penelitian pendidikan dapat dilihat sebagai pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data yang dapat diandalkan guna menemukan, membuat, dan memverifikasi informasi tertentu. Pengetahuan ini kemudian dapat digunakan untuk memahami, menyelesaikan, dan meramalkan masalah yang terkait dengan pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut penelitian ini mengumpulkan data dengan cara pengisian kuesioner/angket pada setiap variabelnya. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Swasta di Jakarta Utara dengan jumlah 588 siswa. Menurut Sudjana (1996:367): “dalam analisa korelasional, hal utama yang dianalisa adalah koefisien korealsi, yaitu bilangan yang menunjukkan derajat hubungan antara dua variabel yang mempunyai hubungan sebab akibat dan saling mengadakan perubahan”.

Responden penelitian, atau sampel dalam penelitian kuantitatif, adalah individu yang dipilih untuk mencerminkan masyarakat secara luas. Jika sampel dapat menangkap semua gejala yang terlihat dalam suatu kelompok, maka sampel tersebut merupakan representasi yang baik dari populasi tersebut. Jika sampel tersebut besar dan beragam, maka sampel tersebut merupakan sampel yang baik. Tujuan pengumpulan data dari subset representatif dari kelompok yang lebih besar adalah untuk menarik kesimpulan tentang masyarakat tersebut secara keseluruhan, sebagaimana dinyatakan oleh Arikunto (2006:134). Selain itu, ia mengatakan bahwa ukuran sampel sebesar 10% hingga 15%, atau 20% hingga 25%, dari seluruh populasi dapat digunakan sebagai tolok ukur. Kelayakan dan kemanjuran pelaksanaan penelitian harus dipikirkan jika ukuran sampel terlalu besar. Perhitungan penetapan anggota sampel seperti tampak pada tabel 1:

Tabel 1. Perhitungan penetapan anggota sampel

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Kelas VIII	Perhitungan Proporsi (10%)
1	SMP Sejahtera NPSN: 20106653	144	14
2	SMP Barunawati III NPSN: 20106474	112	11
3	SMP Darul Ma'arif NPSN: 20106497	209	23
4	SMP Yusha NPSN: 20106715	123	12
Jumlah		588	60

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk mendapatkan hasil dalam pembahasan ini, kami menggunakan program SPSS 22.0 dan menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Data Penelitian

	Persepsi atas Kompetensi Pedagogik	Lingkungan Belajar	Prestasi Belajar Bahasa Indonesia
N	Valid Missing	60 0	60 0
Mean	71.03	75.23	18.87
Std. Error of Mean	.106	1.039	.226
Median	71.00	79.00	19.00
Std. Deviation	.823	8.047	1.751

Tabel 3. Data Variabel X₁, X₂ terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.225 ^a	.051	.017	1.736

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar, Persepsi atas Kompetensi Pedagogik Guru

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Tabel 4. Data ANOVA Variabel X₁, X₂ terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.155	2	4.578	1.519	.028 ^b
	Residual	171.778	57	3.014		
	Total	180.933	59			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar, Persepsi atas Kompetensi Pedagogik Guru

Tabel 5. Data Koefision Variabel X₁, X₂ terhadap Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.966	19.853		.300	.009
Persepsi atas Kompetensi Pedagogik Guru	.225	.276	.106	.818	.002
Lingkungan Belajar	.041	.028	.190	1.470	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Pembahasan

Pengaruh Persepsi Siswa atas Kompetensi Pedagogik Guru dan Lingkungan Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Penelitian mengungkapkan bahwa dengan mencermati hasil perhitungan pada Tabel, kita dapat memperoleh persamaan garis regresi yang menunjukkan pengaruh variabel Persepsi Siswa atas Kompetensi Pedagogik Guru (X₁) dan Lingkungan Belajar (X₂) terhadap variabel Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (Y), yaitu $Y = 5,966 + 0,225 X_1 + 0,041 X_2$. Selanjutnya kita dapat menilai signifikansi garis regresi tersebut. Peraturan yang berlaku saat ini menyatakan bahwa agar suatu regresi dapat dianggap signifikan, maka harus memenuhi syarat "jika Sig < 0,05 maka H₀ ditolak" atau "jika Fhitung > Ftabel maka H₀ ditolak", yang menunjukkan bahwa koefisien regresi tersebut signifikan dan variabel bebas X₁ dan X₂ memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig dapat dilihat pada kolom Sig. Berdasarkan nilai Sig yang lebih kecil dari 0,05 dan Fhitung sebesar 1,519, maka kita dapat menerima H₁ dan menyimpulkan bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Variabel bebas yang secara signifikan mempengaruhi kemampuan siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua meliputi persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dan kualitas lingkungan kelas.

Ketika murid berhasil mencapai tujuan, hal itu merupakan cerminan dari efektivitas guru itu sendiri di kelas. Ada korelasi kuat antara kualitas pengajaran dan kompetensi profesional instruktur, yang menjadikan kualitas pengajaran penting. Akibatnya, setiap orang yang terlibat, termasuk para pendidik, harus mengasah keterampilan mereka. Dalam konteks ini, "profesi" mengacu pada bidang pekerjaan tertentu yang membutuhkan pengetahuan dan kemampuan tertentu yang diperoleh melalui sekolah formal. Peran guru adalah peran yang membutuhkan pengetahuan dan kemampuan khusus. Tidak seorang pun dapat melakukan pekerjaan ini dengan baik jika mereka tidak memiliki kemampuan yang diperlukan untuk menjadi seorang guru, termasuk kemampuan untuk menyampaikan informasi kepada murid-murid mereka sambil juga menjadi contoh integritas dan moralitas.

Pengaruh Persepsi Siswa atas Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan nilai Sig sebesar $0,002 < 0,05$ dan t_{hitung} sebesar 0,818, kita dapat menerima H_1 , yang menunjukkan bahwa kemampuan pedagogi guru memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap variabel dependen prestasi belajar bahasa Indonesia. Analisis regresi menunjukkan bahwa keterampilan pedagogi guru merupakan variabel independen utama dalam menjelaskan kinerja siswa pada tes penguasaan bahasa Indonesia.

Orang-orang yang berkomitmen untuk bekerja sama menuju tujuan bersama membentuk lembaga pendidikan. Motivasi dan dorongan untuk melakukan sejumlah pekerjaan yang dibutuhkan akan dihasilkan oleh tujuan ini. Jadi, untuk mencapai tujuan ini, para anggota kelompok harus berbagi sifat, keyakinan, konvensi, perilaku, dan standar operasional yang disepakati untuk menjaga motivasi dan dorongan mereka tetap terikat pada interaksi yang saling menguntungkan dan penting. Sikap umumnya didefinisikan menggunakan gagasan nilai dan pandangan karena seberapa erat kaitannya dengan sikap. Keyakinan tentang suatu hal sering kali dikodekan dalam persepsi. Apa yang dipikirkan orang tentang topik tertentu cenderung mengembangkan stereotip atau pola mental yang mengakar. Apa yang diketahui atau dilihat adalah sumber kepercayaan. Seseorang membentuk konsep atau ide tentang sifat atau atribut umum suatu barang berdasarkan apa yang telah diamatinya. Setelah seseorang menetapkan kepercayaan tentang suatu barang, itu akan menjadi dasar bagi pemahaman mereka tentang apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan oleh barang itu.

Hal ini akan menghasilkan interaksi yang lebih bermakna dan terorganisasi serta prakiraan masa depan. Sama seperti interaksi, nilai, dan perspektif siswa membentuk pemahaman mereka tentang dunia, interaksi instruktur juga akan membentuk kemampuan mereka untuk mengajar dan belajar.

Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0.000 < 0.05$ dan $t_{hitung} = 1,470$, maka H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas lingkungan belajar terhadap variabel terikat prestasi belajar Bahasa Indonesia.

Lingkungan belajar, yang meliputi rumah, sekolah, dan masyarakat siswa, merupakan salah satu aspek yang memengaruhi kinerja akademik siswa. Tindakan menetapkan nilai numerik pada apa yang secara formal dikenal sebagai elemen objek dikenal sebagai pengukuran. Pentingnya pemantauan hasil pembelajaran bagi sekolah, lembaga pendidikan, instruktur, siswa, dan orang tua atau anggota masyarakat tidak dapat dilebih-lebihkan dalam ranah pendidikan. Dari sudut pandang konseptual, temuan pengukuran sebagian besar bersifat numerik. Alat dapat dirancang atau diproduksi secara individual sesuai dengan proses pengembangan atau standarisasi instrumen, atau dapat berupa alat yang telah distandarisasi secara global.

SIMPULAN

Terbukti dari nilai Sig = 0,028 < 0,05 dan Fhitung = 1,519, penelitian dan analisis data tentang "Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia" menyimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap kedua faktor tersebut berdampak signifikan terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMP Swasta di Jakarta Utara. Nilai Sig = 0,002 < 0,05 dan thitung = 0,818 menunjukkan bahwa pendapat siswa terhadap kemampuan pedagogik guru berdampak signifikan terhadap keberhasilan mereka dalam belajar bahasa Indonesia di SMP Swasta di Jakarta Utara. Nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan thitung = 1,470 menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki dampak yang substansial terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMP Swasta di Jakarta Utara. Memperhatikan penilaian siswa terhadap kompetensi pedagogik instruktur dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik akan meningkatkan kinerja siswa dalam belajar bahasa Indonesia.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- III Sekolah Dasar (SD)*. Unpublished Thesis. Palembang: Sriwijaya University.
- Dalyono. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: Ar- ruzz Media
- Djamarah, S.B. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Hamalik, O. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasan, A. M.(2008). *Pengembangan profesionalisme guru di abad pengetahuan*, Malang.
- Hidayat, S. (2013). *Teori dan prinsip pendidikan*. Jakarta : Pustaka Mandiri.
- Purwanto. (2001). *Profesionalisme guru*. Teknodik No/IV/Oktobre. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28. Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007. Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Sardiman, A.M. (2005). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Graindo Persada.
- Saroni, M. (2006). *Manajemen sekolah kita menjadi pendidik yang kompeten*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sudjana, N (1996). *Teknik analisis regresi dan korelasi*. Bandung: Tarsiti.
- Susanto, G.B. (2024). *Pengaruh Lingkungan Belajar dan Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap Hasil Belajar*. Research and Development Journal of Education, 10(2), 994-1002
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE>

Tarigan, H.G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa

Undang - Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1. Guru dan dosen.